

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan seorang individu menuju kedewasaan. Kedewasaan meliputi kedewasaan intelektual, sosial dan moral (Sriyati, 2011 ). Tujuan pendidikan bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja, akan tetapi harus diimbangi dengan sikap dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan hakekat sains yang memperhatikan dan menyeimbangkan proses, produk dan sikap (nilai) (Rustaman dkk, 2003).

Guru merupakan tenaga pengajar yang memiliki keahlian dan kemampuan berbeda-beda dalam menghadapi siswa ketika proses pembelajaran. Berbagai strategi pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa oleh seorang guru dengan mengharapkan terciptanya suasana belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan salah satu upaya bagi seorang guru untuk memperbaiki sistem pengajaran. Berdasarkan peraturan Depdiknas (2003: 1) dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, memaparkan bahwa pendidikan dikatakan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Salahudin (2013:45) Nilai imtaq (iman dan taqwa) merupakan nilai dasar yang harus ditanamkan sejak dini, yang dapat membentuk moral siswa sehingga lebih baik. Penanaman nilai imtaq seharusnya ada pada semua mata pelajaran bukan hanya pada mata pelajaran agama saja. Pendidikan nilai sangat dibutuhkan sehingga dapat menekan penyimpangan-penyimpangan moral yang terjadi. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action) apabila pendidikan karakter tersebut diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya.

Wina Senjaya (2008: 2) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J.R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) expositiondiscovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Proses pembelajaran seringkali terlihat tidak berjalan dengan lancar, karena disebabkan oleh model dan strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru tersebut tidak menarik, sehingga dampak yang dirasakan oleh siswa akan terkesan jenuh seperti pada konsep biologi mengenai konsep ekosistem, hanya dengan metode ceramah, diskusi saja tanpa adanya strategi maka siswa tidak akan mengetahui konsep ekosistem. Selain itu menjadikan siswa tidak membiasakan untuk terampil dan berpikir kritis. Oleh karena itu adanya strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Penerapan strategi pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru kepada siswa untuk dapat mengolah pikiran sendiri. Seorang Guru diharapkan dapat mengembangkan atau mencari strategi alternatif yang digunakan untuk membimbing proses pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil wawancara bahwa menurut guru biologi pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi dalam pembelajarannya tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Hal ini akan berdampak pada tujuan yang hendak dicapai, penggunaan strategi, ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.

Ikbal (2010:1) Strategi belajar mengajar penting untuk direncanakan dan dilaksanakan guru. Seorang guru selayaknya sama dengan seorang

panglima perang, setiap panglima perang pasti mahir strategi berperang. Semua strategi yang ia gunakan dilakukan dalam rangka memenangkan peperangan. Berbeda dengan strategi belajar mengajar yang dilakukan guru, pada dasarnya adalah dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Namun tercapainya tujuan pembelajaran terjadi di dalam kelas yang nyaman dan menyenangkan yang menghasilkan kualitas pembelajaran yang terbaik. Tanpa ada yang kalah, karena guru setelah menyelesaikan pembelajaran merasa senang dan tidak tertekan, semua siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2021 mengenai permasalahan siswa kelas X di MA NU Assalafie yaitu siswa kurang aktif berdiskusi di dalam kelas ketika proses pembelajaran biologi berlangsung, disebabkan karena siswa malas membaca sebelum belajar. Sehingga ketika proses diskusi kelompok, siswa akan sulit untuk mengetahui materi yang akan dipresentasikan. Kurangnya kreatifitas dan minat membaca siswa kelas X terhadap materi biologi pada sub pokok bahasan Ekosistem. Hal tersebut merupakan pokok permasalahan yang merupakan tugas dari seorang guru untuk dapat merubah menjadi lebih baik, peran guru disini sangat diperlukan sehingga menjadi salah satu motivasi tersendiri bagi siswa agar lebih kreatif dan antusias dalam membaca khususnya materi biologi pada konsep ekosistem.

Proses pembelajaran yang masih terlihat monoton dengan metode ceramah dan diskusi tanpa digunakannya strategi pembelajaran yang menarik terkadang dapat membuat siswa merasa jenuh, mengantuk, malas dan pasif sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa kelas X pada materi biologi, berdasarkan hasil ulangan dan PTS yang telah dijabarkan oleh guru biologi bahwa nilai siswa kelas X sekitar 60% masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun nilai KKM di MA NU Assalafie untuk kelas X adalah 75. Hal tersebut disebabkan dari penggunaan strategi yang kurang menarik karena itu memicu siswa tidak tanggap terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa merasa sangat jenuh, merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkannya suatu strategi pembelajaran yang menarik, yang dapat mengakomodir proses pembelajaran tidak terkesan membosankan, karena materi biologi pada konsep sistem saraf harus terkonsepkan oleh masing-masing siswa. Menurut Novak dan Gowin (1985) Peta konsep sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membimbing siswa menyusun konsep-konsep yang telah dipelajari agar terlihat keterkaitannya satu sama lainnya. Keterkaitan hubungan antar konsep bisa dilihat dari proposisi, karena konsep itu sendiri ada yang memiliki cakupan lebih luas dari konsep yang lain sehingga perlu adanya proposisi yang memperlihatkan konsep mana yang lebih tinggi atau rendah hirarkinya. Hirarki disini adalah tingkatan konsep itu sendiri, biasanya pada peta konsep, konsep yang memiliki cakupan yang lebih umum diletakkan paling atas, sedangkan yang lebih khusus diletakkan dibawah.

Huda (2010) peta konsep merupakan Strategi-strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subset yang lebih kecil. Strategi-strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Hal ini berarti berfungsi dalam mengingat informasi yang lebih mudah dan lebih dapat diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa strategi *peta konsep* diharapkan dapat mengakomodir pembelajaran menjadi menarik, selain itu *peta konsep* sangat membantu untuk mengingat informasi pada materi-materi biologi, maka demikian juga sangat cocok digunakan untuk mengetahui peningkatan terhadap hasil belajar siswa biologi pada konsep ekosistem di kelas X.

Penerapan strategi *peta konsep* ini sebelumnya pernah dijadikan objek penelitian oleh para peneliti terdahulu, tetapi dilakukan dengan konsep yang berbeda seperti instrumen, objek, dan materi yang diteliti berbeda karena memang setiap individu memiliki pemikiran-pemikiran tersendiri.

Berdasarkan penelitian bahwa siswa kelas X MIPA ini ketika berdiskusi terlihat tidak aktif untuk bertanya, siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru maupun siswa yang sedang presentasi, sehingga hasil belajar pada aspek afektif, kognitif dan psikomotornya terganggu dan menyebabkan hasil belajar rendah, dalam penelitiannya akan mencoba menerapkan strategi *peta konsep*, dimana telah dijelaskan menurut penelitian oleh Moh Agus Riyanto (2009: 1) mengenai upaya peningkatan minat dan hasil belajar biologi pada sub pokok pembahasan pencemaran lingkungan melalui penggunaan peta konsep pada siswa kelas VII B di MTs. Diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh penerapan *peta konsep* terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada sub pokok pembahasan pencemaran lingkungan di MTs.

Berdasarkan hasil penelitian ( Dwi, 2015: 3; Milasari, 2017: 7; Anjawawi, 2013: 3) salah satu materi pada pelajaran Biologi di MTs yang abstrak sehingga sulit dalam pelaksanaan pembelajarannya adalah materi Ekosistem. Ekosistem mempunyai karakteristik materi yang abstrak dan rumit salah satunya karena berhubungan dengan mekanisme pada masyarakat yang kompleks. Menurut penulis hal tersebut sangat menarik untuk dijadikan *peta konsep* pada proses pembelajaran karena materinya yang kompleks, selain itu di dalam ekosistem ini dapat mengajak siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat *peta konsep* sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran biologi pada sub pokok bahasan ekosistem.

Slameto (2010: 2) telah memaparkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan yaitu dari adanya perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku khususnya pada siswa. Sedangkan Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut berkaitan dengan

adanya penerapan strategi pembelajaran yang sangat membantu sekali untuk meningkatkan beberapa aspek-aspek diatas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran yang berjudul “Penerapan Metode Peta Konsep Berrbasis Imtaq Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA MA NU Assalafie Babakan Pada Konsep Ekosistem”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Masalah yang muncul

Masalah yang muncul dalam penelitian ini yang mengacu pada latar belakang permasalahan yaitu:

- 1) Siswa kurang aktif berdiskusi di dalam kelas ketika proses pembelajaran biologi berlangsung
- 2) Kurangnya minat membaca siswa kelas X terhadap materi biologi pada sub konsep ekosistem
- 3) Proses pembelajaran yang masih terlihat kurang menarik dengan metode pembelajaran konvensional tanpa digunakannya strategi pembelajaran yang menarik terkadang dapat membuat siswa merasa jenuh, malas dan pasif
- 4) Rendahnya hasil belajar siswa kelas X pada materi biologi sub pokok bahasan ekosistem dikarenakan merasa sangat jenuh dan membosankan.

#### b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah belum digunakannya strategi pembelajaran yang menarik terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X MA NU Assalafie pada konsep ekosistem.

### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan yang terkait sangatlah luas

sehingga peneliti melakukan pembatasan permasalahan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tahapan pada strategi pembelajaran *peta konsep* menggunakan 3 tahap yaitu
  - 1) Tahap pertama, menentukan gagasan utama
  - 2) Tahap kedua, membuat cabang tebal dari gagasan utama
  - 3) Tahap ketiga, membuat cabang-cabang berikutnya disertai warna yang berbeda
- b. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen Group Design*
- c. Hasil belajar yang terjadi pada penelitian

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah.

- a. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *peta konsep* berbasis imtaq pada sub pokok bahasan ekosistem kelas X di MA NU Assalafie ?
- b. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa biologi melalui penerapan strategi pembelajaran *peta konsep* berbasis imtaq pada sub pokok bahasan ekosistem kelas X di MA NU Assalafie?
- c. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *peta konsep* berbasis imtaq pada sub pokok bahasan ekosistem kelas X eksperimen di MA NU Assalafie?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *peta konsep* berbasis imtaq pada sub pokok bahasan ekosistem kelas X di MA NU Assalafie
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa biologi melalui penerapan strategi pembelajaran *peta konsep* berbasis imtaq pada sub pokok bahasan ekosistem kelas X di MA NU Assalafie

3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *peta konsep* berbasis imtaq pada sub pokok bahasan ekosistem kelas X eksperimen di MA NU Assalafie

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Siswa
  - a. Menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran biologi
  - b. Agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran biologi pada sub pokok bahasan ekosistem
  - c. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik
2. Guru
  - a. Memberikan pandangan dan wawasan lebih luas lagi untuk dapat mengajar siswa menjadi lebih aktif, lebih menyenangkan dengan menggunakan strategi yang menarik pada sub pokok bahasan ekosistem
  - b. Memberikan hal baru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran di dalam kelas
  - c. Mengajak para guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran kepada siswa
3. Pembaca
  - a. Mengetahui tahapan-tahapan dalam penggunaan strategi *peta konsep* berbasis imtaq dalam proses pembelajaran biologi
  - b. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa biologi dengan penerapan strategi pembelajaran *peta konsep* berbasis imtaq pada sub pokok bahasan ekosistem kelas X di MA NU Assalafie
  - c. Mengetahui respon siswa dengan adanya penerapan strategi *peta konsep* berbasis imtaq

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul penerapan strategi pembelajaran *peta konsep* berbasis imtaq terhadap hasil belajar siswa biologi pada sub pokok bahasan ekosistem di MA NU Assalafie, dimana peneliti mengambil sebuah gambaran dari penelitian terdahulu yaitu dari berbagai jurnal, dan salah satu skripsi



penelitian untuk dijadikan sebuah pedoman, acuan dan penguat dalam menyusun penelitian ini. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti, selain itu agar dalam penyusunan penelitian ini dapat memiliki sebuah landasan dasar yang kokoh berdasarkan beberapa penelitian ilmiah terdahulu tersebut dan akan dijabarkan dibawah ini.

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan Fauziah, N. Dkk (2012: 1) Studi Komparasi Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (Stad) Menggunakan Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Dan Peta Konsep (*Concept Mapping*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur. Adapun hasil penelitian menurut pemaparan jurnal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif STAD menggunakan peta pikiran menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode STAD menggunakan peta konsep pada materi pokok Sistem Periodik Unsur diukur dari aspek afektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, D (2011: 1) Penerapan Peta Konsep Sebagai Instrumen Evaluasi Pada Pokok Bahasan Tekanan Untuk Mendeskripsikan Penguasaan. Adapun hasil penelitian menurut pemaparan skripsi tersebut menunjukkan bahwa instrumen evaluasi peta konsep efektif digunakan sebagai instrumen evaluasi karena pada uji efektivitas harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga berada dalam daerah penerimaan  $H_a$ , dalam uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa pada pokok bahasan tekanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amaliyah, R. Dkk (2013: 1) Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* Berbantuan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa. Adapun hasil penelitian menurut pemaparan jurnal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep dapat meningkat diperoleh dari penerapan peta konsep yang menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih bermakna serta dengan adanya peta konsep dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya untuk

menemukan konsep yang dipelajari sehingga dapat menambah nilai dari pemahaman konsep yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Maurisa, AM (2016: 3) Hubungan Kemampuan Membuat Peta Konsep dengan Hasil Belajar Siswa di kelas XI MIA pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia. Adapun hasil penelitian menurut pemaparan jurnal tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan siswa membuat peta konsep dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai siswa yaitu pemahaman yang utuh.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Muratni Ismail, Lukman A.R.Laliyo, La Alio (2013: 1) dalam judul penelitiannya yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Telaga, diketahui bahwa hasil belajar berupa pos tes mengalami peningkatan ketuntasan sebesar  $\geq 75\%$  menunjukkan bahwa *peta konsep* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Akkaya, dkk (2005:1) memaparkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar. Hasil evaluasi memberi gambaran tentang apa yang diperoleh siswa dan masalah yang mereka hadapi. Pembelajaran fisika pada dasarnya menanamkan konsep pada siswa, sehingga perlu suatu alat evaluasi yang mampu menggambarkan konsep yang sudah diperoleh siswa berdasarkan materi yang diajarkan. Salah satu alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur struktur kognitif siswa yang berupa konsep-konsep adalah peta konsep.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas bahwa strategi *peta konsep* telah banyak diterapkan oleh peneliti-peneliti sebagai strategi dalam penelitian yang bertujuan agar dapat mengakomodir permasalahan model maupun strategi yang umumnya terjadi di dunia pendidikan. Strategi *peta konsep* dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai cara yang berbeda-beda dalam pengaplikasiannya. Sehingga pada penelitian ini penulis memilih strategi *peta konsep* tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian terbaru yang berjudul penerapan strategi

pembelajaran *peta konsep* terhadap peningkatan hasil belajar siswa biologi pada sub pokok bahasan ekosistem kelas X di MA NU ASSALAFIE.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Proses belajar mengajar yang dipaparkan Rustaman (2005: 5) merupakan suatu kegiatan interaksi dimana didalamnya melibatkan antara guru, siswa dan suatu komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses belajar mengajar harus disadari oleh seorang siswa yang sedang belajar dan oleh guru yang sedang membelajarkan, sehingga antara kedua proses ini terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal lewat proses belajar mengajar tersebut.

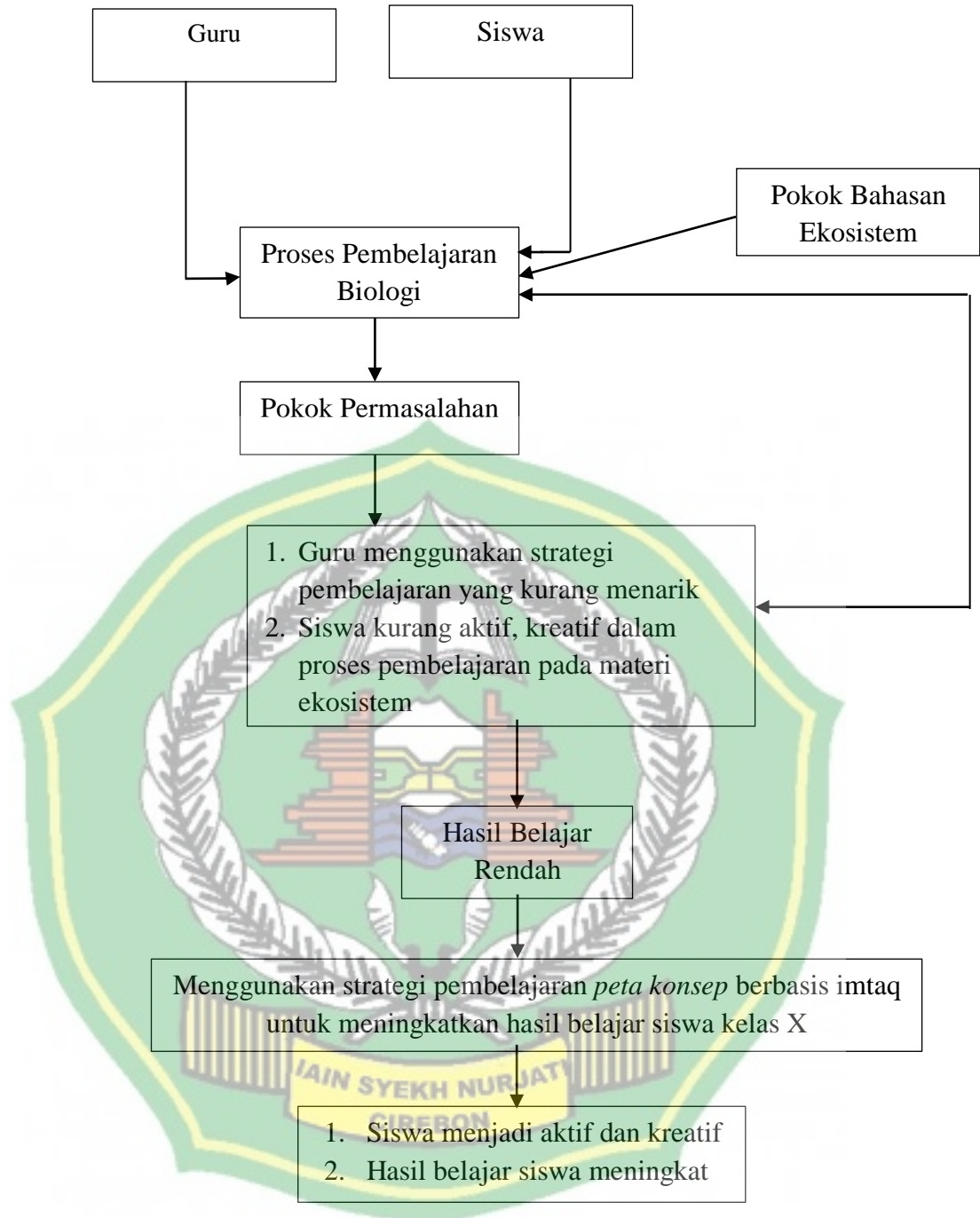
Salah satu materi siswa tingkat SMA/ MA yaitu Biologi. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup seperti contohnya sub pokok bahasan ekosistem yang dimiliki oleh manusia maupun hewan. Dalam proses pembelajaran biologi, pada umumnya siswa dituntut untuk berperan aktif dan seorang guru harus dapat membimbing siswa terkhusus dalam materi biologi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah di Cirebon yaitu MA NU ASSALAFIE, dimana terdapat pokok permasalahan seperti kebiasaan guru biologi menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa kurang aktif, kreatif dalam proses pembelajaran pada materi ekosistem dan menyebabkan rendahnya hasil belajar biologi.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran guna membantu kegiatan pembelajaran agar materi lebih mudah diterima oleh siswa, dan membangun kegiatan belajar yang dapat menyenangkan. berdasarkan hasil penelitian dalam sebuah jurnal menurut Ismail (2013: 1); Indahwati (2012: 1) memaparkan bahwa dalam Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Teknik *peta konsep* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi Siswa Kelas IPA, selain itu juga *peta konsep* dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Dari permasalahan strategi menarik yang belum diterapkan oleh guru inilah

salah satu pekerjaan seorang guru bagaimana caranya agar dapat mengajak siswa dalam proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi hal ini tidak dianggap mudah, sehingga seorang guru terus berusaha dan mencari suatu model, metode serta strategi dalam pembelajaran yang baik.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas tersebut mengenai penerapan *peta konsep* ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi strategi apapun yang dilakukan oleh seorang guru akan dapat berhasil ketika siswa mau untuk diajak berperan didalamnya dan keberhasilan proses pembelajaran itu bisa dikarenakan adanya hubungan yang baik, saling sinkron antara seorang guru dan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti memilih strategi yang menarik dalam penelitian ini yaitu dengan *peta konsep*, dengan adanya strategi *peta konsep* sendiri peneliti mengharapkan siswa dapat berperan dengan baik. Pemilihan materi sendiri oleh peneliti menggunakan materi biologi pada sub pokok bahasan ekosistem, terlihat kompleks akan tetapi sangat memudahkan ketika dibuat dan dipelajari dengan strategi *peta konsep* karena materi informasi akan terpetakan di dalam otak, dalam pikiran seseorang sehingga akan jauh lebih mudah untuk memahami materi ekosistem yang berdampak pada hasil belajar dan dengan adanya materi ekosistem siswa akan jauh lebih memahami.

Berdasarkan penjealaan diatas, dalam penelitian ini seorang peneliti merencanakan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan dipilihlah sebuah strategi pembelajaran *peta konsep* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa diperoleh dari pos tes setelah pembelajaran selama dua kali pertemuan dengan sebelumnya diberikan pre tes sebanyak 30 soal untuk melihat perubahan atau untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar. Secara sederhana kerangka pemikiran peneliti dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

### G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu dalam suatu kalimat, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan melalui penerapan strategi pembelajaran *peta konsep* berbasis imtaq pada sub pokok bahasan ekosistem kelas X di MA NU ASSALAFIE.